

BAB III

SETTING PENELITIAN

Pada Bab ini disampaikan uraian secara umum terkait dengan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Hal ini penting untuk memberikan informasi tentang bagaimana kondisi tempat penelitian. beberapa hal disampaikan dalam Bab ini, yang meliputi deskripsi secara umum tentang Kabupaten Pasuruan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang deskripsi terkait dengan kondisi Desa Pandean berserta Struktur Pemerintahan yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini.

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan

3.1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu dari wilayah 38 wilayah kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan memiliki letak strategis karena berada pada sisi utara jalur tapal kuda yang berbatasan langsung dengan selat Madura. Secara geografis, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2007, Wilayah Kabupaten Pasuruan yang terletak pada 112, 3°-113,30° BT dan 7,30°-8,30° LS. Kabupaten Pasuruan terdiri atas 24 wilayah administratif kecamatan dan 365 wilayah administratif Desa/kelurahan. Luas total wilayah dataran Kabupaten Pasuruan sekitar 147.401,5 Ha.

Batas-batas Wilayah Kabupaten Pasuruan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten

Probolinggo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu.

Secara Kondisi Geografis Kabupaten Pasuruan merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur yang terletak pada koordinat $11,30^{\circ}$ - $12,30^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,30^{\circ}$ - $8,30^{\circ}$ Lintang Selatan. Wilayah daratannya dibagi menjadi 3 (tiga) Bagian, yaitu : 1) Daerah pegunungan dan berbukit, dengan ketinggian antara 180 –3000 m dpl, daerah ini membentang di bagian selatan dan barat meliputi Kecamatan Lumbang, Puspo, Tosari, Tuter, Purwodadi, Prigen dan Gempol; 2) Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 6 – 91 m dpl, daerah ini membentang di bagian tengah dan merupakan daerah yang subur;. 3) Daerah pantai dengan ketinggian antara 2 – 8 m dpl, daerah ini membentang di bagian utara meliputi Kecamatan Nguling, Lekok, Rejoso, Kraton dan Bangil.

3.1.2 Deskripsi Wilayah Kabupaten Pasuruan Kondisi Topografi, Geologi, Hidrologi dan Klimatologi Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan Kondisi topografi Kabupaten Wilayah Pasuruan dapat dibagi menjadi Wilayah pantai dengan ketinggian 0 – 12,5 Mdpl seluas 18.819,04 Ha atau 12,77% dari luas wilayah, Wilayah dataran rendah dengan ketinggian 12,5 – 500 Mdpl seluas 80.169,44 Ha atau 54,39% dari luas wilayah. Wilayah perbukitan dengan ketinggian 500 – 1000 m dpl seluas 21.877,17 Ha atau 14,84% dari luas wilayah. Wilayah pegunungan dengan ketinggian 1000 – 2000 Mdpl seluas 18.615,08 Ha atau 12,63% dari luas wilayah. Wilayah dengan ketinggian > 2000 Mdpl seluas 7.920,77 Ha atau sekitar 5,37% dari luas wilayah.

Secara Geologis, Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi tiga wilayah geologis, yaitu daerah perbukitan, daerah dataran rendah dan daerah pantai. Sekitar 20,83 persen wilayah ada di kedalaman antara 0 – 60 cm (dataran rendah); sekitar 42,83 persen wilayah memiliki kedalaman tanah 61-90 cm; dan sekitar 36,34 persen wilayah memiliki kedalaman lebih dari 90 cm dari permukaan laut.

Dilihat dari sisi kemiringan tanahnya, sebesar 66,85 persen wilayah memiliki kemiringan wilayah 0-15 derajat; sebesar 15,07 persen wilayah memiliki kemiringan antara 15-40 derajat; dan sebesar 18,08 persen wilayah memiliki kemiringan diatas 40 derajat.

Secara Hidrologi Kabupaten Pasuruan juga memiliki 7 sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Pasuruan, yaitu sungai Lawean, Sungai Rejoso, Sungai Gembong, Sungai Welang, Sungai Masangan, Sungai Kedunglarangan dan Sungai Petung. Potensi tersebut berpeluang besar bagi pembangunan baik untuk keperluan pengairan, irigasi teknis, air minum, pariwisata dan industri. Selain itu juga terdapat sumber mata air yang besar yakni di umbulan, banyubiru, wilayah Kecamatan Pandaan, Kecamatan Prigen, Kecamatan Winongan dan Kecamatan Prigen. Sementara wilayah yang merupakan daerah pesisir di dekat pantai cukup potensial untuk budidaya ikan maupun produksi ikan laut.

Keadaan iklim dan Curah Hujan di kabupaten Pasuruan Adapun Kabupaten Pasuruan berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti daerah yang lain Kabupaten Pasuruan mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai April merupakan

musim penghujan, sedangkan bulan Mei sampai September merupakan musim kemarau.

3.1.3 Visi dan Misi Kabupaten Pasuruan

Visi Kabupaten Pasuruan ialah “Menuju Kabupaten Pasuruan Yang Sejahtera dan Maslahat”. Adapun Misi Kabupaten Pasuruan ialah :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang professional, bersih , transparan dan responsif
2. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan berdaya saing melalui pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis formal dan pondok pesantren
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, murah dan;
4. Mewujudkan kesehatan ekonomi rakyat revitalisasi pasar Desa dan peningkatan produktivitas sektor pertanian ,perkebunan, perikanan dan perternakan
5. Mewujudkan tata kehidupan sosial masyarakat yang aman, tentream, religious,harmonis, serta kebudayaan.

3.1.4 Upah Minum Kabupaten/Kota Pasuruan

Berdasarkan yang telah menetapkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 121 Tahun 2016 tentang UMK 2017 sebagai berikut ini :

Tabel 3.1 Upah Minum Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2017

No	KABUPATEN / KOTA	UMK Tahun 2017
1	Kota Surabaya	Rp. 3.296.212,50
2	Kab. Gresik	Rp. 3.293.506,25
3	Kab. Sidoarjo	Rp. 3.290.800,00

4	Kab. Pasuruan	Rp. 3.288.093,75
5	Kab. Mojokerto	Rp. 3.279.975,00
6	Kab. Malang	Rp. 2.368.510,00
7	Kota. Malang	Rp. 2.272.167,50
8	Kota. Batu	Rp. 2.193.145,00
9	Kab. Jombang	Rp. 2.082.730,00
10	Kab. Tuban	Rp. 1.901.952,50

Sumber : Disnakertrans.jatimprov.go.id

Berdasarkan tabel diatas bahwa peraturan gubenur kab/kota tentang UMK 2017 yang telah dimiliki urutan pertama di miliki Kota Surabaya, lalu disusul kota lainnya seperti Kab. Gresik, Sidoarjo, Pasuruan dan Malang. Selain itu Kab. Pasuruan memperoleh UMK pada tahun 2017 senilai 3.288.093,75 lebih tinggi dibandingkan Kab. Tuban memiliki UMK pada tahun 2017 senilai 1.901.952,50 serta dengan Kab/Kota lainnya.

3.2 Gambaran Umum Kondisi Desa Pandean

3.2.1 Sejarah Desa Pandean

Desa Pandean yang merupakan terletak berada di salah satu perbatasan dari beberapa kecamatan, dan sekarang hampir 50% dari wilayah yang ada di Desa Pandean ini adalah kawasan Industri PIER. Desa pandean berasal dari bahasa Pande yang salah satu mempunyai artinya pandai besi. Karena pada suatu zaman dahulu di dalam kerajaan Majapahit Pandean merupakan sentra –sentra yang telah memperoleh pembuatan senjata atau PANDE. Maka salah satu kita memulai berawal dari Kata Pande menjadi Nama Desa Pandean.

3.2.2 Keadaan Geografis Desa Pandean

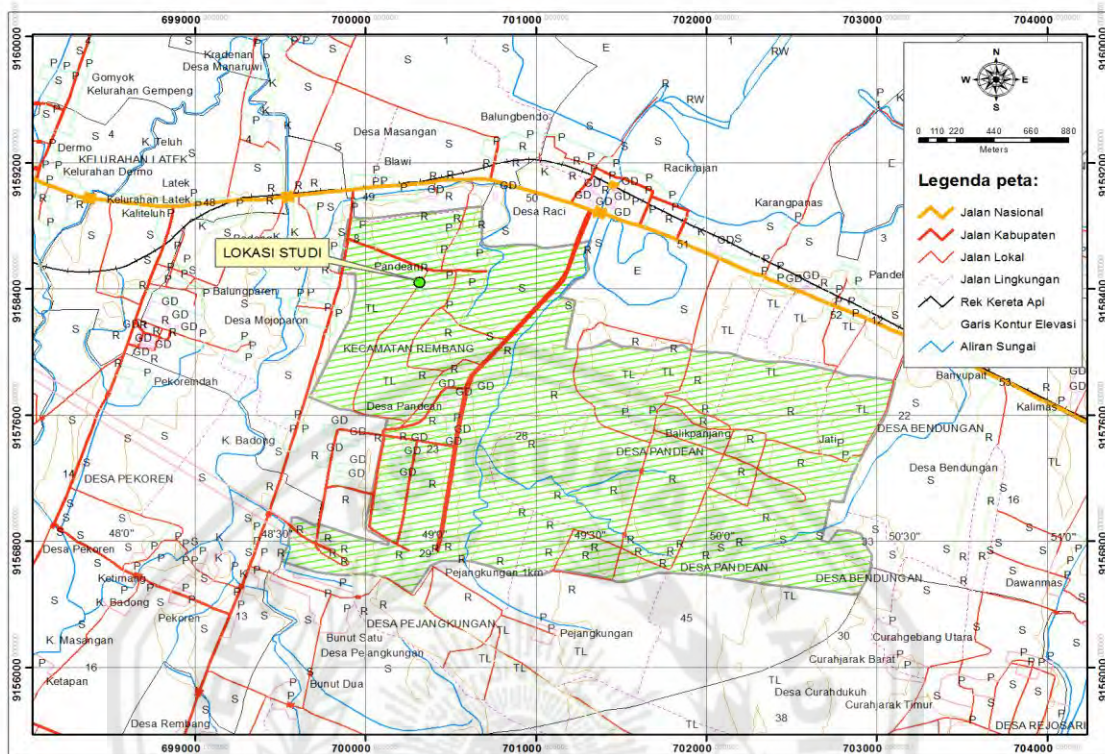
Desa Pandean secara geografis terletak pada suatu wilayah dataran-dataran rendah dan mereka sangat dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten. Desa

Pandean termasuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa Pandean terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Balepanjang, dan Dusun Jati. Serta Pusat pemerintahan Desa Pandean terletak di dusun Krajan dengan menempati areal lahan seluas 300 m².

Batas wilayah Desa Pandean dapat diuraikan sebagai berikut:

- Barat : Desa Mojoparon (kec, Rembang)
- Utara : Desa Masangan dan Desa Raci (kec. Bangil)
- Timur : Desa Curah Dukuh dan Desa Bendungan (kec. Kraton)
- Selatan : Desa Pejangkungan (kec. Rembang)





Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Pandean

Sumber: Data Desa Pandean 2017

3.2. 3 Keadaan Demografi Desa Pandean

Berdasarkan data profil Desa yang ada di Desa pandean pada tahun 2015, jumlahnya penduduk di Desa Pandean sebanyak sebanyak 2.455 jiwa yang tersebar di 3 (Tiga) Dusun, 8 RW dan 18 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.045 jiwa dan perempuan 1.415 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 10 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 80 jiwa/km². Perkembangan jumlah penduduk

berdasarkan di Desa Pandean Dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Perkembangan Kependudukan Tahun 2009 – 2015

Uraian	Satuan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Luas Wilayah	km ²						
Jumlah Penduduk	Jiwa						
Jumlah Laki-Laki	Jiwa						1.215
Jumlah Perempuan	Jiwa						1.334
Jumlah A-RTM	Orang						2.549
Pertumbuhan Penduduk	%						
Kelahiran Penduduk	Jiwa						
Kematian Penduduk	Jiwa						
Kepadatan Penduduk	Jiwa/ km ²						

Sumber : Data Desa Pandean

Berdasarkan Data sebaran penduduk Desa Pandean yang mendiami wilayah Dusun/RW/RT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah

	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM	Keterangan
		Lk.	Pr.			
1	2	3	4	5	6	7
1.	RW. 001					
1.	RT. 001					
2.	RT. 002					

2.	RW.002					
1.	RT.001					
2.	RT.002					
3.	RW.003					
1.	RT.001					
2.	RT.002					
4.	RW.004					
1.	RT.001					
2.	RT.002					
5.	RW.005					
	RT.001					
	RT.002					
6.	RW.006					
	RT.001					
	RT.002					
7.	RW.007					
	RT.001					
	RT.002					
	RT.003					
	RT.004					
8.	RW.08					
	RT.001					
	RT.002					

Sumber: data Desa Pandean

3.2.4 Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di Desa Pandean sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan Desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di Desa Pandean dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Daftar Sumber Daya Alam di Desa Pandean

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Lahan Tegalan	300	Ha
2	Lahan Persawahan	150	Ha
3	Industri	300	Ha

Sumber: data Desa Pandean

Berdasarkan tabel diatas dapat juga kita lihat bahwa kondisi kualitas Sumber Daya Alam (SDA) Mayoritas masyarakat Desa pandean memiliki mata pencaharian di beberapa sektor yang sudah ada menempati yaitu lahan tegalan sekitar 300 Ha, lahan Persawahan sekitar 150 Ha dan yang terakhir Industri 300 Ha.

3.2.5 Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di Desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu Sumberdaya Manusia di Desa Pandean dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Pandean

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1.045	orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1.415	Orang
	c. Jumlah keluarga	900	Keluarga
2	Sumber penghasilan utama penduduk		

	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	872	Orang
	b. Pertambangan dan penggalian	-	-
	c. Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	1000	Orang
	d. Perdagangan besar/eceran	10	
	e. Angkutan, pergudangan, komunikasi	5	Orang
	f. Jasa	500	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	15	Orang
	b. Lulusan SLTA/SMA	650	Orang
	c. Lulusan SMP	515	Orang
	d. Lulusan SD	500	Orang
	e. Tidak tamat SD/ tidak sekolah	715	Orang

Sumber: data Desa Pandean

Berdasarkan daftar uraian diatas bahwsannya Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam Desa Pandean ini meliputi beberapa golongan yaitu Penduduk dan keluarga, Sumber penghasilan utama penduduk dan Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan. Adapun hal yang bisa kita menjelaskan tentang kualitas kondisi dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di masyarakat pandean ini jika kalau di lihat dengan Penduduk dan keluarga bahwa tingkat jumlah penduduk laki-laki mempunyai 1.045 orang lebih kecil dibandingkan tingkat jumlah penduduk perempuan yang mempunyai 1.415 orang yang selalu banyak. Sedangkan jumlah keluarga (KK) ini telah memiliki oleh masyarakat di Desa pandean hanya mempunyai 900 orang.

Mata pencaharian Sumber penghasilan utama penduduk dari masyarakat Desa pandean memiliki beberapa banyak kehidupan tentang kondisi kualitas dari SDM ini. maka sumber penghasilan paling terbesar oleh penduduk Desa pandean yaitu dalam bidang sektor Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll) sebanyak 1000 orang, lalu yang berdasarkan tabel yang ke dua ini masyarakat Desa pandean termasuk juga memiliki daya persaingan yang ketat dalam potensi dibidang Pertanian, perikanan, perkebunan sebanyak 800 orang dan yang paling terkecil sendiri dalam bidang Angkutan, pergudangan, komunikasi hanya untuk memperoleh sebanyak 5 orang yang di dalam mata pencaharian sumber penghasilan penduduk yang ada di Desa tersebut.

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematis berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat tersebut. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan dalam membentuk dan

mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Terwujudnya Sumber Daya Manusia sangatlah bergantung pada proses pembangunan di bidang Pendidikan.

Berdasarkan data tabel diatas, Mayoritas masyarakat Desa Pandean hanya banyak menyelesaikan jenjang pendidikan dasar (SD/Tidak tamat Sekolah) untuk memperoleh sebanyak 715 orang Sedangkan pada tingkat pendidikan ke Perguruan Tinggi sebanyak kurang lebih 15 orang persen dari total jumlah penduduk Desa tersebut.

3.2.6 Aspek Sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di Desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di Desa secara tepat. Sumber daya pembangunan di Desa Pandean dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Daftar Sumber Daya Pembangunan di Desa Pandean

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Aset prasarana umum		
	a. Jalan	6	Km
	b. Jembatan	3	Unit
2	Aset Prasarana pendidikan		
	a. Gedung KB		Unit
	b. Gedung TK	1	Unit
	c. Gedung SD	2	Unit
	d. Taman Pendidikan Alqur'an	5	Unit
3	Aset prasarana kesehatan		

	a. Posyandu	3	Pos
	b. Polindes	1	Unit
	c. MCK	1	Unit
	d. Sarana Air Bersih	3	Unit
4	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	-	-
	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat	-	-
5	Aset berupa modal	-	-
	a. Total aset produktif	-	-
	b. Total pinjaman di masyarakat	-	-

Sumber: data Desa Pandean

Berdasarkan uraian data tabel diatas, bahwasannya kondisi kualitas sumber daya pembangunan yang telah di miliki oleh masyarakat Desa pandean ini merupakan mempunyai beberapa hal aspek sarana dan prasarana untuk melakukan perubahan dalam pembangunan Desa di jalan sebanyak 6 km jembatan 3 unit. Maka dari itulah masyarakat Desa pandean akan melakukan dalam sumber daya pembangunan didalam jalan dan jembatan berfungsi untuk memperbaiki antar penghubung jalan lalu lintas satu Desa dengan Desa lain sehingga dilingkungan yang ada disekitar Desa lebih nyaman, bersih dan baik.

Selain itu apabila kita dilihat sumber daya pembangunan Desa dalam suatu bentuk aspek aset prasarana pendidikan merupakan banyak pembangunan-pembangunan yang telah memiliki oleh Desa pandean ini . salah satunya yang berupa

gedung TK sebanyak 1 unit, gedung SD sebanyak 2 unit dan Taman belajar pendidikan Al-Quran sebanyak 5 unit yang berada di Desa tersebut.

Lalu kemudian Mayoritas masyarakat Desa pandean juga memiliki dalam sumber daya pembangunan Desa itu telah mempunyai beberapa hal dalam bentuk aset prasarana didalam kesehatan yang paling terutama salah satunya adalah pentingnya kesehatan yang ada warga Desa tersebut. ketika apabila dilihat dari sumber pembangunan yang ada di Desa kita perlu digunakan untuk memanfaatkan yang harus bisa dibutuhkan berupa posyandu memiliki sebanyak 3 pos, polides sebanyak 1 unit dan sarana dan prasarana air bersih sebanyak 2 unit. Karena air bersih yang telah digunakan oleh warga Desa pandean sangat membutuhkan dalam kehidupan yang sehari hari ini.

3.2.7 Aspek Sumber Daya Sosial Budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di Desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri Desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di Desa Pandean dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya di Desa Pandean

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Pengajian rutin		
2	Maulid Nabi		
3	Isro' mikroj		

Sumber: Data Desa Pandean

Dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk sumber daya sosial budaya yang dilaksanakan oleh Desa pandean yang telah meliputi beberapa komponen yaitu Pengajian rutin, Maulid Nabi dan isro' mikroj. Ada yang pun salah satu sumber daya budaya sosial yang dilakukan masyarakat Desa pandean ini kebiasaannya yang telah melakukan pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari rabu dan minggu. Lalu kemudian setiap tahun kita akan juga selalu melaksanakan memperingati Maulid nabi dan Isro' Mikroj bagi masyarakat Desa tersebut.

3.3 Kondisi Pemerintahan Desa

3.3.1 Wilayah Desa Pandean

Wilayah Desa Pandean terdiri dari 3 (Tiga) Dusun, 8 RW, dan 18 RT, yang merupakan wilayah Administratif Desa.

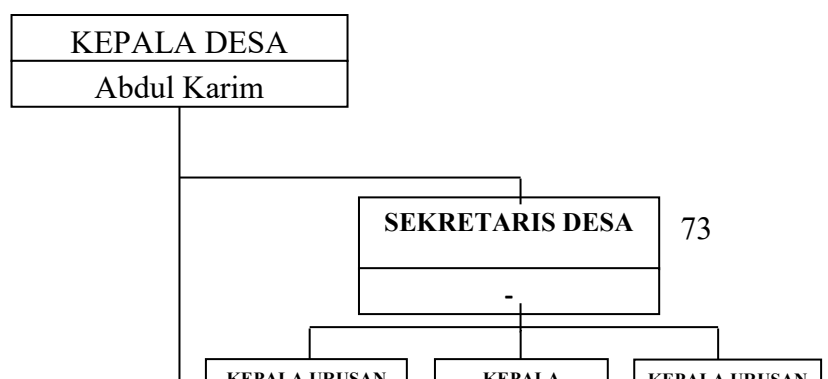
- Dusun Krajan : RW 01 dan RW. 06
- Dusun Balepanjang : RW 07
- Dusun Jati : RW 08

3.3.2 Struktur Organisasi Desa Pandean

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pandean

Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

(Sumber : Profil Desa Pandean2017)





3.3.3 Visi- Misi Desa Pandean

Visi Desa Pandean ialah “Terwujudnya Pemerintahan Masyarakat Desa Pandean yang sejahtera”. Adapun Misi Desa Pandean ialah :

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha –usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

3. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/ jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
4. Mengembangkan ketangguhan masyarakat Desa dalam melaksanakan pembangunan Desa melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).
5. Menata pemerintahan Desa Pandean yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
6. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
7. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan pertanian.
8. Menumbuhkan Kembangkan Kelompok Tani dan Gabungan kelompok Tani serata bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
9. Menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah
10. Bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan didalam Melestarikan Lingkungan Hidup.

3.3.4 Masyarakat Desa Pandean yang bekerja

Tabel 3.8 Masyarakat Pandean yang bekerja

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Orang
1	Pengangguran	135 orang
2	Pedagang	40 orang
3	Petani	874 orang

4	Buruh Pabrik	1.500 orang
	Jumlah sub total keseluruhan	2.549 orang

Sumber : Diolah Peneliti 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka jika dilihat dari masyarakat pandean yang bekerja mempunyai beragam macam-macam pekerjaan seperti pengangguran, pedagang, petani dan buruh tani. Adapun mayoritas masyarakat Desa Pandean yang bekerja sebagai buruh Pabrik memperoleh 1.500 orang, disusul dengan seorang petani memperoleh 874 orang, lalu kemudian pengangguran memperoleh 135 orang serta terakhir di ikuti oleh pedagang memperoleh 40 orang dan lain sebagainya.

3.4 Deskripsi Kawasan Industri PIER

3.4.1 Deskripsi Wilayah Sejarah Berdirinya PT.SIER_PIER

Sebagian besar Negara berkembang pada sektor pertanian mengandalkan industrialisasi dan mengubah struktur perekonomian untuk mendukung program pembentukan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan adanya PT.SIER (Persero) (Surabaya Industri Estate Rungkut) merupakan perusahaan perseroan yang dalam pergerakan utamanya di bidang jasa penyediaan tanah untuk lokasi industri di Jawa Timur.

PT.SIER didirikan pada tanggal 28 Februari 1974 yang bergerak di bidang perencanaan, pengembangan dan pengelolaan kawasan Industri dan juga berdirinya PT. PIER yang terletak di daerah Rembang, Kabupaten Pasuruan, dengan lokasi 510 Ha. PT. PIER singkatan dari Pasuruan Industrial Estate Rembang . Dimana digunakan istilah kawasan Industri (*Industrial Estate*) dan bukan berarti daerah

Industri (*Industrial Zone*) karena kawasan industri adalah suatu daerah yang dirancang untuk mempercepat industrialisasi yang dilengkapi dengan prasarana yang dibutuhkan. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh badan pengelola yang bertanggung jawab secara terus menerus terhadap semua prasarana dan semua fasilitas lingkungan agar berfungsi dengan baik serta sebagai pengawas terhadap pelaksanaan ketentuan yang dikeluarkan oleh pengelola kawasan. Sehingga hubungan antara pengusaha dan penanam modal yang beroperasi dalam kawasan dengan pengelola kawasan tidak terputus meskipun transaksi jual beli telah selesai (keputusan Menteri Perindustrian No 12/M/1978). Hal ini disebabkan karena pihak pengusaha telah disepakati ketika menandatangani surat perjanjian jual beli atau sewa menyewa. Sedang daerah industri tidak ada pengelola yang bertanggung jawab terhadap daerah tersebut.

Daerah kawasan industri berfungsi sebagai sarana untuk mempercepat industrialisasi, maka masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusaha suatu kawasan dengan tumbuhnya bermacam-macam jenis industri serta segala permasalahan menuntut suatu kemampuan teknis maupun manajerial dari pengelola kawasan untuk mengatasinya.

PT. SIER (PERSERO) menawarkan jasa kavling industri yang sudah dimatangkan berdasarkan rencana induk dan program pengembangan serta penyediaan fasilitas industri Rungkut, Brebek, dan Rembang. Pengembangan tersebut meliputi : Pengurukan, pembuatan saluran pembuangan baik air hujan maupun air limbah, pembuangan sampah, dan pusat pengelolaan air limbah. Fasilitas-fasilitas yang disediakan antara lain : air bersih yang berasal dari PERUMTEL, serta

pengurusan ijin bangunan. Disamping itu PT. SIER (PERSERO) juga menyediakan fasilitas-fasilitas umum seperti : pemadam kebakaran, poliklinik, kantor pos, Depo Container, sarana transportasi, satuan keamanan (SATPAM), saluran telepon, pembuatan jalan, fasilitas olahraga, SPBU, dan instalasi pengolahan air limbah.

Ada 3 wilayah kawasan industri PT. SIER (Persero) yaitu :

- a. Pada tahun 1974 kawasan-kawasan industri pertama kali dikembangkan di Rungkut, sebelah tenggara kota Surabaya dengan luas area 246 Ha oleh Pemerintah Kota Madya Surabaya, kurang lebih 300 industri dengan jumlah tenaga kerja yang ditampung 50.000 orang.
- b. Pada tahun 1985 dikembangkan di Brebek Sidoarjo dengan luas 87 Ha. Kurang lebih 60 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang ditampung adalah 10.000 orang.
- c. Pada tahun 1989 dikembangkan di Rembang Pasuruan dengan luas 510 Ha, pada saat ini kurang lebih 64 perusahaan (250Ha). Jumlah tenaga kerja yang nantinya akan diserap jika lokasi penuh kurang lebih 75.000 orang.

Kawasan PIER adalah yang terluas diantara ketiga kawasan yang dikelola oleh PT. SIER. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No. 2/HPL/Da/1976 tanggal 2 Januari 1976, dimana PIER memperoleh hak pengelolaan seluas 500Ha, yaitu 60% dari luas lahan merupakan bangunan pabrik, sedangkan 40% merupakan sarana penunjang. Hak tersebut didaftarkan pada kantor Agrarira Kabupaten Pasuruan pada tanggal 10 September 1986.

Lahan untuk keperluan industri tersebut dapat Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) selama 20 tahun dan dapat diperpanjang. Sekarang ini jumlah perusahaan yang ada di kawasan industri PIER sebanyak 64 perusahaan yang berasal dari Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) dimana saat ini yang beroperasi 53 perusahaan, 4 perkantoran dan tidak beroperasi 7 perusahaan.

PIER merupakan kawasan industri yang dikembangkan di Pasuruan. Pembangunan kawasan ini merupakan pengembangan lebih lanjut wilayah industri yang ada di Jawa Timur. Pengembangan kawasan industri pertama kali dilakukan di Surabaya yaitu Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER), kemudian disusul dengan Sidoarjo Industrial Estate Berbek (SIEB) dan yang terakhir Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER). Pengembangan PIER dimulai dengan pembebasan tanah milik petani dan baru tahun 1996 dimulai pembangunan prasarana industri.

Proses pembebasan tanah di kawasan Industrial Rembang Pasuruan (PIER) dimulai tahun 1989, yang dilakukan oleh Panitia Pembebasan Tanah yaitu para stakeholder yang berkepentingan. Luas tanah yang dibebaskan di PIER berdasarkan petok. Luas total pembebasan tanah kawasan Industri Rembang Pasuruan (PIER), yang berada di dalam maupun di luar kawasan, terdiri atas 6 desa dan data pembebasan tanah sesuai petok D adalah 5.184.986,00m² (Lahan Industri di Rembang/PIER), 4) Proses pembebasan tanah dilakukan sejak 1989 sampai 2005. Hasil dari pembebasan tanah di kawasan industri PIER adalah 500 ha. Dari 500 ha luas lahan, 70% dialokasikan sebagai area industri dan 30% untuk area publik. Setelah dilakukan pengukuran tanah atas Hak Pengolahan Lahan (HPL) oleh Badan

Pertanahan Nasional (BPN) maka hasilnya, tanah yang sudah ber-HPL seluas 3.570.208,00 m² dan tanah yang belum ber-HPL seluas 1.377.691 m², sedangkan tanah yang berada di luar kawasan adalah seluas 29.321,00 m²

PIER merupakan kawasan industri terbesar yang ada di Kabupaten pasuruan, dan merupakan kawasan industri terbesar ke-2 setelah SIER. Terdapat puluhan perusahaan yang berada di kawasan industri ini, baik perusahaan modal asing (PMA) atau perusahaan lokal. Awal tahun PT Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) menawarkan lahan sekitar 263 hektare bagi investor baru atau yang ingin merelokasi pabrik dari total lahan kawasan industri PIER seluas 563 hektare, kini sudah terbangun pabrik sekitar 300 ha. Ada lima industri yang sudah menempati lahan di PIER seperti pabrik makanan dan minuman, packaging, kimia dan bidang konstruksi. Tiga dari lima industri baru maupun relokasi itu merupakan perusahaan dari penanaman modal asing (PMA) dan sisanya adalah perusahaan domestik. Kebanyakan industri yang melakukan relokasi adalah karena terkena dampak kenaikan UMR. Terutama industri yang sebelumnya berlokasi di kota-kota besar. Data detail dari Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) adalah sebagai berikut

Tabel. 3.9 Data Detail Kawasan Industri PIER

Data	Keterangan
Luas	518 Ha
Status	Eksisting
Pengelola	PT. SIER
Ketersediaan lahan	Lahan yang masih tersedia 200 Ha
Harga lahan	Rp 750.000/m ²

Harga Sewa	Rp 700.000/m ²
Jumlah Tenaga Kerja	23.000 orang
Link Situs Kawasan	Sier-pier.com
Jumlah Perusahaan	119
Jenis Industri	Makanan dan Minuman : 13 Perusahaan Kimia : 19 Perusahaan Manufaktur : 87 Perusahaan

Sumber : Sier-pier.com

3.4.2 Keadaan Topografi

PT. PIER terletak kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Yang mana $\pm 70\%$ berada di wilayah Desa Dengan batas wilayah lokasi PT.PIER adalah :

- Sebelah utara merupakan tanah ladang dan lahan kering serta lahan kosong yang sengketa antara waraga dengan milik (AURI). Dibatasi jalan raya Surabaya-Jember, merupakan persawahan subur, pemukiman dan pesantren.
- Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman dan Desa Pejangkungan dan ladang yang kurang produktif.
- Sebelah barat merupakan jalan kabupaten dan Kecamatan Rembang dengan perumahan disepanjang tepinya dan lahan sawah dengan sistem perariran dari sungai Badong, berbatasan dengan Mojoparon dan Pekoren.
- Sebelah timur berbatasan dengan tanah ladang, lahan kering dan pemukiman (Desa Curah Duku dan Selotambak) yang relatif masih minim.

Kondisi Topografi umumnya berbukit dengan ketinggian lokasi PT. PIER dari permukaan laut antara 4 s/d 10 mpdl. Sedangkan jarak dari sungai kurang lebih 4 meter, jarak dari perkantoran kurang lebih 1 Km dan jarak antara pemukiman penduduk kurang lebih 2 Km. keadaan tanah dengan ketinggian dari permukaan air laut rata-rata maksimal 10 meter dan minimal 4 meter dengan kemiringan rata-rata 1-2%. Jenis tanah pada umumnya tanah aluvial berupa tanah liat(tipis) dan pasir(tebal).



Gambar 3.2
Peta Lokasi Kawasan Industri PIER



Sumber : Sier-pier.com

Kantor pemasaran dan informasi PIER PT. SIER (Persero) terletak di ujung utara kawasan, tepatnya di tepi jalan raya Surabaya-Pasuruan. Disisi kanan kantor terdapat gerbang masuk kawasan yang memiliki dua ruas jalan yang dibatasi dengan jalur hijau ditengah dari kedua sisinya lebih dari 1,5Km arah selatan disisi kiri terdapat *Waste Water Treatment Plan* (WWTP). Pabrik utama terletak di depan kantor WWTP. Lokasi pabrik selanjutnya berderet terus ke selatan *Export Processing*

Zone (EPZ) terletak di bagian barat kawasan/ Dalam EPZ ini terdapat kurang lebih 20 kavling pabrik yang sampai saat ini seluruhnya telah terisi.

Kawasan industri Rembang di Pasuruan berjarak 50 KM dari Surabaya, 70 km dari pelabuhan Tanjung Perak, dan 60 Km dari lapangan Udara Internasional Juanda. Letak lokasi ini didukung oleh kemudahan transportasi antara lain jalan tol dan jalan provinsi, Pelabuhan laut Perak, bandar udara Juanda dan Stasiun kereta api yang menghubungkan PIER PT. SIER(persero) dengan Surabaya dan kota-kota lainnya di pulau Jawa.

3.4.3 Tujuan Pendirian Perusahaan

Pengembangan kawasan industri di daerah Kabupaten Pasuruan tepatnya di Kecamatan Rembang dikenal dengan istilah Pasuruan Industrial Estate Rembag (PIER). Kawasan industri PT. SIER dilengkapi dengan infrastruktur yang salah satunya adalah fasilitas pusat pengelolaan air limbah kawasan dimana semua air buangan dari industri maupun perkantoran diharapkan membuang air limbahnya melalui jaringan pipa air limbah yang sudah disiapkan menuju ke pusat pengolahan air limbah kawasan.

Tujuan berdirinya kawasan industri di Rembang adalah :

- a. Mereda polusi di pusat kota
- b. Menampung tenaga kerja
- c. Manambah PAD (Pendapatan Aset Daerah)
- d. Mengurangi angka pengangguran
- e. Mengurangi angka kemiskinan

3.4.4 Visi dan Misi PT. SIER-PIER

1. VISI

Menjadi Pengembang “Kawasan industri Modern yang terintegrasi dan Ramah Lingkungan”

2. MISI

- a. Mewujudkan kawasan industri Modern yang inovatif, Berbasis Teknologi informasi dan Ramah lingkungan
- b. Menyediakan lahan industri siap Bangun untuk kepentingan semua investor
- c. Peka dan adaktif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan rencana Pengembangan Regional dan Nasional
- d. Pemanfaatan sumber daya yang optimal dalam penyediaan layanan penjualan , persewaan dan sarana penunjangnya dengan kualitas terbaik guna mendukung proses bisnis